

PERAN PENILAIAN FORMATIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Anya Dani Kinasih *¹
Noorazmah Hidayati ²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

*e-mail: anyadanikinasih2211110127@iain-palangkaraya.ac.id¹, noorazmahhidayati@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa, khususnya melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajarkan sejarah serta nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Pembelajaran SKI menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang kompleks, sehingga penilaian formatif dipandang sebagai metode evaluasi strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penilaian formatif memungkinkan guru memonitor kemajuan siswa secara kontinu dan memberi umpan balik konstruktif, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi Quizizz, dalam penilaian formatif menawarkan pendekatan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Aplikasi ini menyediakan fitur real-time feedback, sehingga siswa dapat mengidentifikasi area perbaikan secara langsung. Meskipun efektif dalam pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi seperti Quizizz memiliki kekurangan, seperti ketergantungan pada perangkat teknologi dan keterbatasan dalam penilaian mendalam. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan teknologi ini dengan metode lain agar proses pembelajaran SKI lebih efektif dan inklusif. Artikel ini mengkaji peran, kelebihan, serta tantangan penilaian formatif berbasis teknologi dalam pembelajaran SKI, yang diharapkan dapat membantu pendidik mengimplementasikan metode ini secara optimal untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: Penilaian formatif, Sejarah Kebudayaan Islam, Quizizz, Pembelajaran interaktif

Abstract

Education plays a crucial role in shaping the character and understanding of students. Students, especially through the subject of Islamic Culture History (SKI) which teaches the history and moral and spiritual values of Islam. Teaching history as well as Islamic moral and spiritual values. Learning SKI learning faces the challenge of delivering complex material, this formative assessment is seen as a strategic evaluation method to improve student understanding. Formative assessment allows teachers to monitor student progress and provide constructive feedback, which plays an important role in improving the quality of learning. Plays an important role in improving the quality of learning.

The use of technology, such as the Quizizz app, in formative assessment offers an interactive approach that can increase student motivation and student engagement. The app provides real-time feedback, so students can identify areas of improvement directly. Although effective in interactive learning, the use of technology such as Quizizz has its own drawbacks, such as dependence on technological devices and limitations in in-depth assessment. In-depth assessment. Therefore, teachers need to combine this technology with other methods to make the SKI learning process more effective and inclusive. This article examines the role, advantages and challenges of technology-based formative assessment in SKI learning. Challenges of technology-based formative assessment in SKI learning, which is expected to help educators optimally implement this method optimally to improve students' understanding.

Keywords: Formative assessment, Islamic Cultural History, Quizizz, Interactive learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sejarah. Dalam kurikulum sekolah, Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah Islam, mulai dari periode awal hingga perkembangan Islam di Indonesia (Pappang et al., 2024) dan menjadi salah satu mata pelajaran yang krusial, terutama bagi institusi pendidikan yang berbasis keislaman. SKI tidak hanya menyajikan fakta sejarah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral

dan spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagaimana menyampaikan materi yang kompleks dan kaya akan nilai-nilai tersebut agar dapat dipahami secara mendalam.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa, penilaian secara formatif muncul sebagai metode evaluasi yang strategis. Berbeda dengan penilaian sumatif yang bertujuan untuk mengukur hasil akhir belajar siswa menggunakan beberapa bentuk asesmen, seperti tes lisan, kinerja/proyek dalam bentuk tugas proyek dan presentasi materi dalam kelompok, serta tes tertulis menggunakan CBT Exam (Wahyudi & Ariyani, 2023), sedangkan penilaian formatif berfungsi sebagai alat evaluasi yang berkelanjutan dan fleksibel, yang dilaksanakan dalam berbagai tahap dalam proses pembelajaran. Penilaian formatif memungkinkan guru untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pemahaman konsep agama siswa, memantau kemajuan mereka, dan memberikan umpan balik secara langsung dan terus menerus kepada siswa untuk perbaikan lebih lanjut (Muhrin, 2021). Melalui penilaian formatif, guru dapat melacak kemajuan siswa dalam mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Islam. Penilaian ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti tanya jawab dan umpan balik aktif, untuk memahami sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan (Alerbitu et al., 2021; Andayani, 2023). Penilaian ini melibatkan berbagai metode, seperti tes tulis, diskusi kelompok, presentasi, proyek, dan observasi kelas (Muhrin, 2021). Dengan demikian, formatif penilaian tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam pendidikan modern (Mariana & Kristanto, 2023). Selain itu, Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik (Andayani, 2023; Ediyanto, 2016; Budi et al., 2021).

Di era digital saat ini, penilaian formatif telah mengalami transformasi signifikan berkat kemajuan teknologi yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital, platform kuis online, serta media pembelajaran berbasis game atau simulasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan proses penilaian formatif. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya membuat penilaian formatif menjadi lebih efisien, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, terutama dalam konteks pembelajaran yang menantang dan melibatkan siswa secara aktif (Hagos & Andargie, 2022; Bahati et al., 2019; Shaheen et al., 2020). Salah satu contoh konkret dari penerapan teknologi dalam penilaian formatif adalah penggunaan alat seperti Quizizz, yang telah terbukti membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Alat ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kuis dan penilaian secara real-time, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Mayasari, 2023; Rahmania, 2023). Penilaian formatif yang didukung teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik. Dengan adanya media interaktif, siswa dapat mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik, yang pada pasangannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Yusof et al., 2022; Nikou & Economides, 2021). Secara keseluruhan, penerapan teknologi seperti Quizizz dalam penilaian formatif merupakan langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan alat ini, pendidikan dapat bertransformasi menjadi lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik (Rahmania, 2023).

Penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian formatif yang dilakukan melalui teknologi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar (Mdlalose et al., 2022; Prastikawati, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan pemahaman mereka tentang penilaian formatif dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa (Widiastuti & Saukah, 2017; Luthfiyyah et al., 2021).

Meskipun demikian, penerapan penilaian formatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentu memiliki tantangan tersendiri. Guru perlu memiliki keterampilan untuk

menyusun instrumen penilaian yang sesuai, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengatur waktu agar formatif penilaian tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Menurut (Blegur et al., 2017) Pendidik wajiblah merias atau meleng-kapi diri dengan beragam ilmu pengetahuan dan teknologi terkini yang dikontekstualisasikan secara tepat sehingga kompetensinya memenuhi standar kualitas dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan penilaian formatif ke dalam kurikulum secara efektif. Dalam hal ini, kompetensi guru dalam merancang penilaian yang bermakna serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan penilaian formatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai peran penilaian formatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam penilaian formatif contohnya dalam penggunaan teknologi seperti Quizizz dan cara mengatasi tantangan dalam pelaksanaannya. Diharapkan, pembahasan ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik tentang pentingnya penilaian formatif dan bagaimana mengimplementasikannya secara optimal demi meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Dalam metode ini, berbagai literatur yang relevan dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penerapan penilaian formatif, khususnya dengan menggunakan platform Quizizz. Melalui pengumpulan dan kajian terhadap beragam sumber pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman dan pengembangan penilaian formatif berbasis teknologi dalam konteks pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memaksimalkan penggunaan Quizizz sebagai alat evaluasi formatif yang interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian formatif memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui penilaian formatif, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai kemajuan mereka, sehingga siswa dapat mengetahui area mana yang perlu diperbaiki. Hendra et al. menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang baik, termasuk penilaian formatif, dapat membantu siswa memahami sejarah kebudayaan Islam dengan lebih baik dan relevan dengan konteks saat ini (Hendra et al., 2022).

Selain itu, penilaian formatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Setyawan dan Arumsari mencatat bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti audio visual, dapat memperkuat pemahaman siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik (Setyawan & Arumsari, 2019). Dengan memberikan penilaian yang berkelanjutan, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar lebih dalam tentang sejarah kebudayaan Islam.

Penggunaan teknologi dalam penilaian formatif, khususnya melalui aplikasi seperti Quizizz, telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Quizizz memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kuis dan penilaian secara real-time, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga memperbaiki konsentrasi belajar. Penelitian oleh Purba menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan Quizizz dapat meningkatkan konsentrasi siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern yang menuntut perhatian dan fokus yang tinggi dari peserta didik (Purba, 2019). Selain itu, Rofiq et al. menekankan bahwa penggunaan Quizizz dalam pembelajaran daring dapat mengatasi kejenuhan siswa, menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan (Rofiq et al., 2022). Sari mengemukakan bahwa gamifikasi, yang merupakan elemen penting dalam aplikasi seperti Quizizz, dapat memotivasi siswa untuk lebih menyukai materi ajar (Sari, 2021). Gamifikasi dalam pendidikan berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang

pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Janah juga menunjukkan bahwa media Quizizz berkontribusi positif terhadap aspek menulis siswa di sekolah dasar, menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan berbagai aspek keterampilan belajar (Janah, 2023).

Penggunaan teknologi pendidikan seperti Quizizz sejalan dengan transformasi digital yang terjadi di dunia pendidikan. Irawati mencatat bahwa pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih interaktif dan menarik (Irawati, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan oleh Badriyah et al., yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran daring yang didukung oleh teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Badriyah et al., 2021).

Dalam konteks penerapan teknologi dalam penilaian formatif, seperti penggunaan alat Quizizz, terdapat sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Kelebihan nya adalah:

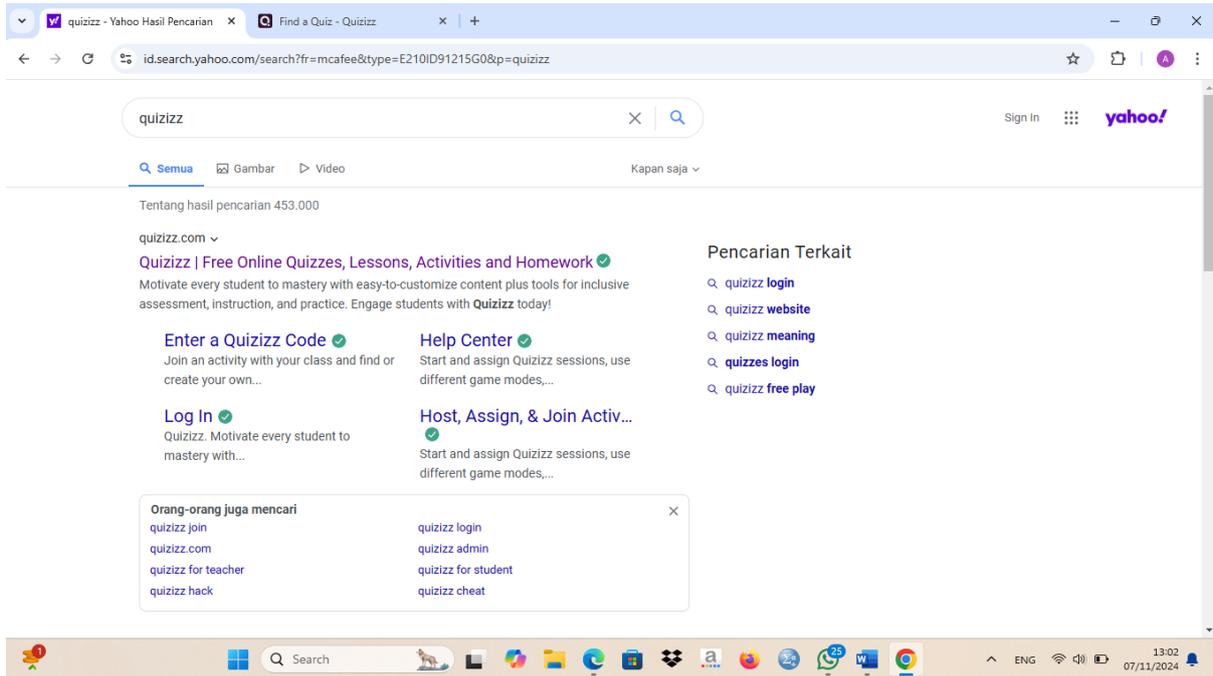
1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Salah satu keunggulan utama dari penggunaan Quizizz adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan format kuis yang interaktif, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Chairunnisa et al. yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa (Chairunnisa et al., 2022).
2. Umpan Balik Real-Time: Quizizz menyediakan umpan balik langsung kepada siswa mengenai hasil kuis mereka, yang memungkinkan mereka untuk segera mengetahui area yang perlu diperbaiki. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan dan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Ramadhani mencatat bahwa penilaian formatif yang efektif dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, yang penting untuk perkembangan akademis siswa (Ramadhani, 2021).
3. Fleksibilitas dan Aksesibilitas: Alat seperti Quizizz dapat diakses dari berbagai perangkat, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran daring yang semakin berkembang, di mana siswa sering kali belajar dari rumah. Chairunnisa et al. menekankan bahwa model pembelajaran yang fleksibel dapat meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa (Chairunnisa et al., 2022).

Kekurangannya diantaranya adalah:

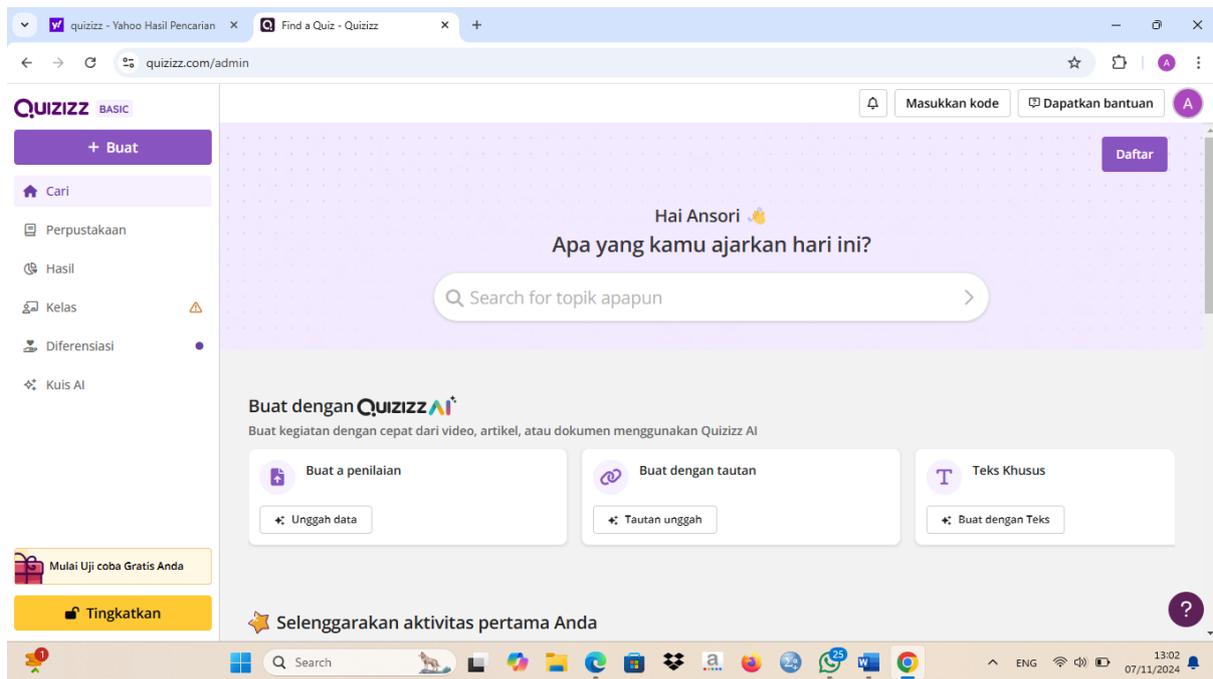
1. Ketergantungan pada Teknologi: Salah satu kelemahan dari penggunaan Quizizz adalah ketergantungan pada teknologi. Jika siswa tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat atau internet, mereka mungkin tidak dapat berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pendidikan, terutama di daerah yang kurang berkembang. Nuramalia mencatat bahwa aksesibilitas teknologi menjadi tantangan dalam implementasi metode pembelajaran modern (Nuramalia, 2023).
2. Keterbatasan dalam Penilaian Mendalam: Meskipun Quizizz efektif untuk penilaian formatif, ada batasan dalam hal kedalaman penilaian yang dapat dilakukan. Penilaian yang terlalu bergantung pada kuis mungkin tidak mencakup semua aspek pembelajaran, seperti keterampilan berpikir kritis dan analisis yang lebih mendalam. Penelitian oleh Sari et al. menunjukkan bahwa penilaian formatif perlu diintegrasikan dengan metode lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman siswa (Sari et al., 2019).
3. Resistensi dari Siswa dan Guru: Tidak semua siswa atau guru mungkin nyaman dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa siswa mungkin merasa tertekan dengan format kuis yang kompetitif, sementara guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk mengimplementasikan alat ini secara efektif. Khotimah mencatat bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran masih bervariasi, yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan alat seperti Quizizz (Khotimah, 2023).

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini, penting bagi pendidik untuk mengevaluasi bagaimana alat seperti Quizizz dapat diintegrasikan dengan cara yang mendukung pembelajaran yang efektif dan inklusif.

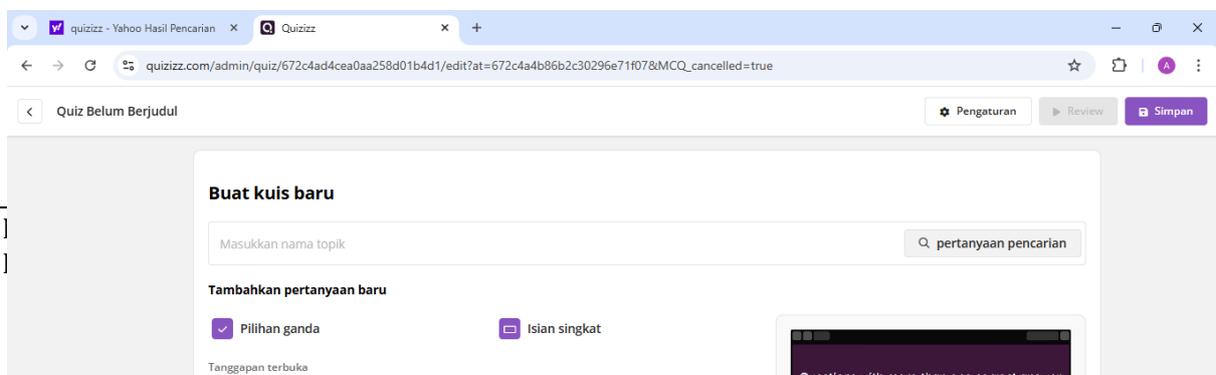
Berikut adalah cara-cara yang dapat dilakukan guru untuk menggunakan platform Quizizz dalam pembelajaran :

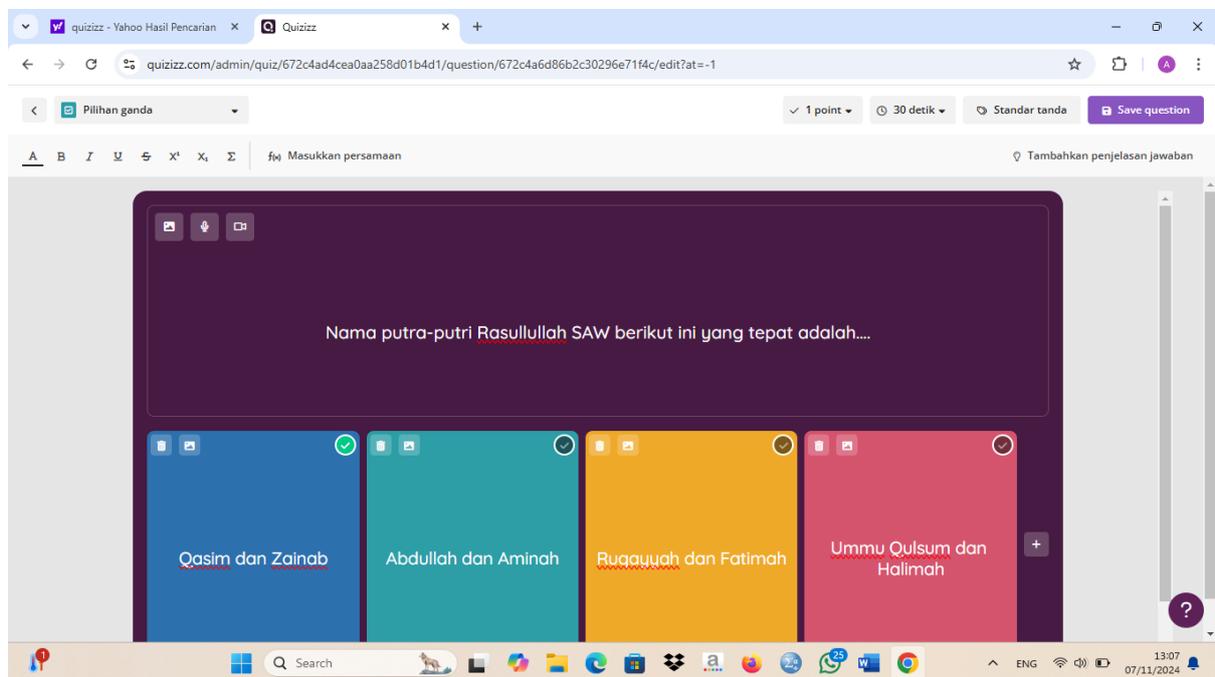


Gambar 1. Tampilan pencarian Quizizz



Gambar 2. Tampilan awal Quizizz



Gambar 3. Fitur menggunakan soal pilihan ganda pada Quizizz**Gambar 4.** Tampilan ketika membuat soal pilihan ganda di Quizizz

Demikianlah cara menggunakan *Quizizz* untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian formatif secara lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan platform ini, guru dapat menghemat waktu dalam proses penilaian, sekaligus memantau pemahaman siswa secara real-time. Penggunaan *Quizizz* memungkinkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang lebih terstruktur dan interaktif, sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih produktif. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Penilaian formatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Penilaian formatif memungkinkan guru memberikan umpan balik yang konstruktif, yang mendorong siswa untuk memperbaiki diri dan lebih memahami materi. Dengan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa

menginternalisasi nilai-nilai sejarah dan budaya Islam yang kaya, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, khususnya aplikasi seperti Quizizz, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, dan motivasi siswa. Quizizz memungkinkan penilaian yang interaktif dan fleksibel, memberikan umpan balik real-time yang membantu siswa belajar secara berkelanjutan.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan seperti aksesibilitas dan umpan balik langsung, penggunaan Quizizz juga memiliki beberapa kelemahan. Di antaranya adalah ketergantungan pada teknologi, keterbatasan dalam penilaian mendalam, dan kemungkinan adanya resistensi dari siswa dan guru. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan Quizizz dengan pendekatan lain agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tetap efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alerbitu, N., Harsiati, T., & Hasanah, M. (2021). Assessment for learning dalam pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 6(7), 1099. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14932>
- Andayani, T. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 924-930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Badriyah, I., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djazilan, M. (2021). Analisis model pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3651-3659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1373>
- Bahati, B., Fors, U., Hansen, P., Nouri, J., & Mukama, E. (2019). Measuring learner satisfaction with formative e-assessment strategies. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet)*, 14(07), 61. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i07.9120>
- Blegur, J., P. Wasak, M. R., & Manu, L. (2017). Penilaian Formatif Peserta Didik Atas Kompetensi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Satya Widya*, 33(2), 117-127. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p117-127>
- Budi, B., Susiswo, S., & Subanji, S. (2021). Analisis aktivitas diskusi kelompok dalam memberikan umpan balik (feed back) pada pembelajaran program linier. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 750. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.680>
- Chairunnisa, C. and Sukardi, R. (2022). Model read, answer, discuss, explain, and create untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(1), 151-156. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1819>
- Ediyanto, E. (2016). Siklus prapembelajaran model penilaian formatif web-based pada pembelajaran fisika materi suhu dan kalor untuk siswa smk kelas x. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 126-136. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.5906>
- Hagos, T. and Andargie, D. (2022). Technology integrated formative assessment: effects on students' conceptual knowledge and motivation in chemical equilibrium. *Jcer (Journal of Chemistry Education Research)*, 6(1), 26-43. <https://doi.org/10.26740/jcer.v6n1.p26-43>
- Hendra, R., Yahya, M., Ruyani, N., Bachtiar, A., & Julaeha, E. (2022). Desain pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui model addie. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 416-420. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.3008>
- Irawati, H. (2024). Transformasi digital dalam pembelajaran biologi di sma muhammadiyah kota yogyakarta. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 332-340. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14852>
- Janah, R. (2023). Pengaruh media quiziz terhadap aspek menulis peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 128-135. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5105>
- Khotimah, K. (2023). Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada kurikulum merdeka. *Aulad Journal on Early Childhood*, 6(3), 486-494. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.568>

- Luthfiyyah, R., Aisyah, A., & Sulisty, G. (2021). Technology-enhanced formative assessment in higher education: a voice from Indonesian EFL teachers. *Edulite Journal of English Education Literature and Culture*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.30659/e.6.1.42-54>
- Mariana, E. and Kristanto, Y. (2023). Integrasi pembelajaran steam dan computational thinking: analisis keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam sebuah pembelajaran inovatif. <https://doi.org/10.35542/osf.io/ruwm5>
- Mayasari, N. (2023). Pengaruh kecerdasan buatan dan teknologi pendidikan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.863>
- Mdlalose, N., Ramnarain, U., & Penn, M. (2022). Science teachers' perceptions on using mobile-based formative assessment for inquiry-based teaching: benefits and constraints. <https://doi.org/10.36315/2022v2end083>
- Muhrin. (2021). Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. *Akhlak Kepada Allah Swt.*, 11(1), 1-6. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9872>
- Nikou, S. and Economides, A. (2021). A framework for mobile-assisted formative assessment to promote students' self-determination. *Future Internet*, 13(5), 116. <https://doi.org/10.3390/fi13050116>
- Nuramalia, S. (2023). Jurnal pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hasil belajar matematika di sekolah dasar. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ckxzq>
- Pappang, P., Nurdin, K., & Ilham, D. (2024). Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah Periode Madinah Pendahuluan Metode. 3, 17-22.
- Prastikawati, E. (2021). Pre-service EFL teachers' perception on technology-based formative assessment in their teaching practicum. *Elt Forum Journal of English Language Teaching*, 10(2), 163-171. <https://doi.org/10.15294/elt.v10i2.47965>
- Purba, L. (2019). Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran *Quizizz* pada mata kuliah kimia fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i1.1028>
- Rahmania, S. (2023). Pemanfaatan gamification *Quizizz* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 114-133. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3714>
- Ramadhani, D. (2021). Analisis penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran IPA dan fisika : literature review. *Lensa (Lentera Sains) Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 110-120. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.172>
- Rofiq, A., Anjaina, A., Romdloni, R., & Ulwiyah, N. (2022). Media *Quizizz* mampu mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 101. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.101-112.2022>
- Sari, I., Mustikasari, V., & Pratiwi, N. (2019). Pengintegrasian penilaian formatif dalam pembelajaran IPA berbasis saintifik terhadap pemahaman konsep peserta didik. *Jipva (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.778>
- Sari, T. (2021). Gamifikasi ditengah pandemi solusi bermain sambil belajar. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5trkv>
- Setyawan, D. and Arumsari, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). *Educultural International Journal of Education Culture and Humanities*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.33121/educultur.v1i2.30>
- Shaheen, A., Khurshid, F., & Khan, M. (2020). Technology enhanced formative assessment for students' motivation in mathematics at elementary level. *Sir Syed Journal of Education & Social Research (Sjesr)*, 3(3), 335-344. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss3-2020\(335-344\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss3-2020(335-344))

- Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692–3701. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>
- Widiastuti, I. and Saukah, A. (2017). Formative assessment in efl classroom practices. *Bahasa Dan Seni Jurnal Bahasa Sastra Seni Dan Pengajarannya*, 45(1), 050-063. <https://doi.org/10.17977/um015v45i12017p050>
- Yusof, I., Mohamad, S., Bello, M., Zahari, N., & Ismail, L. (2022). Online formative assessment practices among academics of tertiary education in sokoto state, nigeria. *International Journal of Professional Business Review*, 7(3), e0653. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i3.e653>